
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 10 Dumoga

Mohammad Amin Bonde¹

Guru SMPN 10 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow¹

e-mail: aminbonde@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi beriman kepada nabi dan rasul fase D di smp negeri 10 dumoga Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 17 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama terdapat Peserta didik yang tuntas 9 orang atau 53 % tetapi hal ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu minimal 75 %. Maka dari itu penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama ini meningkat menjadi 14 orang atau 82 %. hal ini sudah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu minimal 75% dan telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar dapat meningkat menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Problem Based Learning

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the problem based learning (PBL) approach can improve student learning outcomes in the material of believing in prophets and apostles phase D at SMP Negeri 10 Dumoga in the 2022/2023 Academic Year. The type of research used in this study is the classroom action approach. This study uses data collection techniques through learning outcome tests, observation and documentation. The sample of this study was 17 grade VIII students. The results of this study indicate that in cycle I, the first meeting, there were 9 students who completed the course or 53%, but this had not met the set performance indicators, which were at least 75%. Therefore, the study was continued in the next cycle or cycle II. In cycle II, the first meeting increased to 14 people or 82%. This has met the set performance indicators, which are at least 75% and has achieved the set performance indicators. This indicates that learning outcomes can be improved using the Problem Based Learning (PBL) model.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang unggul (insan kamil) dengan berlandaskan nilai-nilai etika Islam, sambil tetap menjaga hubungan yang baik dengan Allah SWT (hablumminAllah), sesama manusia (hablumminannas), diri sendiri, serta lingkungan sekitarnya.

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi seorang muslim yang memiliki iman yang kokoh, sebagai hasil dari penanaman pengetahuan agama, yang tercermin dalam akhlak mulia sebagai tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam.

Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam adalah tujuan yang disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya. Oleh karena itu, setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama Islam di MI/Sekolah Dasar yang berbeda dengan tujuan di MTs/SMP, MA/SMA, serta tujuan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi.

Oleh karena itu, materi pendidikan agama tidak hanya berfokus pada pengajaran pengetahuan tentang agama, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, serta menjalani kehidupan yang senantiasa dihiasi dengan akhlak mulia di mana pun mereka berada dan dalam posisi apa pun mereka bekerja.

Pada dasarnya suatu proses pendidikan tidak akan berhasil apabila hanya menerapkan satu metode saja. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan, pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat dilakukan secara eklitik yaitu mencampurkan sejumlah metode secara proporsional. Saat ini, yang paling mendesak adalah bagaimana para guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran yang efektif untuk memperluas pemahaman peserta didik tentang ajaran agama, mendorong mereka untuk mengamalkannya, dan sekaligus membentuk akhlak serta kepribadian mereka.

Menurut Shoimin sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) mengemukakan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, menurut (Hanafiah, 2022) bahwa model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Taufiq Amir, bahwa proses PBL bukan semata-mata prosedur. Tetapi ia adalah bagian dari pelajaran mengelola diri sebagai sebuah kecakapan hidup (life skills). Proses PBL sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang learner centered, memandang bahwa tanggung jawab harus kita kendali dan kita pegang. Evers, Rush, dan Berdow dalam Amir, merumuskannya dengan baik apa yang dimaksud dengan kecakapan pengelolaan diri sebagai berikut Kemampuan untuk bertanggung jawab atas kinerja, termasuk juga kesadaran akan pengembangan dan pengaplikasian kecakapan tertentu. Kita bisa mengenali dan mengatasi berbagai kendala yang ada di sekitar kita.

Menurut Amir keunggulan PBL ada di perancangan masalah. Masalah yang diberikan haruslah dapat merangsang dan memicu peserta didik untuk menjalankan pembelajaran dengan baik. Masalah yang disajikan oleh pendidik dalam proses PBL yang

baik, memiliki ciri khas sebagai berikut : 1) Punya keaslian seperti di dunia kerja; 2) Masalah yang disajikan sedapat mungkin memang merupakan cerminan masalah yang dihadapi di dunia kerja. Dengan demikian, peserta didik bisa memanfaatkannya nanti bila lulus dan yang akan belajar; 3) Dibangun dengan mempertimbangkan pengetahuan sebelumnya. Jadi sementara pengetahuan-pengetahuan baru didapat, peserta didik bisa melihat kaitannya dengan bahan yang telah ditemukan dan dipahaminya sebelumnya; 4) Membangun pikiran yang metakognitif dan konstruktif . Kita disebut melakukan metakognitif kala kita menyadari tentang pemikiran kita (thinking about our thinking). Artinya kita mencoba berefleksi seperti apa pemikiran kita atas satu hal.

Peserta didik menjalankan proses PBL sembari menguji pemikirannya, mempertanyakannya, mengkritisi gagasannya sendiri, sekaligus mengeksplor hal yang baru; 5) Meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran; 6) Dengan rancangan masalah yang menarik dan menantang, peserta didik akan tergugah untuk belajar. Diharapkan peserta didik yang tadinya tergolong pasif bisa tertarik untuk aktif; 7) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru; 8) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; 9) Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir; 10) Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Disisi lain PBL Mempunyai Kelemahan yaitu sebagai berikut: 1) Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka merasa enggan untuk mencoba; 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan; 3) Tanpa pemahaman mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari; 4) Tidak dapat diterapkan pada setiap materi pembelajaran; 5) Membutuhkan persiapan yang matang.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Elemen Aqidah Akhlak di SMPN 10 Dumoga cenderung monoton, terbatas pada mendengarkan penjelasan guru, membaca, dan menyimak bacaan. Pendekatan seperti ini tampak kurang efektif, karena menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti pelajaran. Hal ini tercermin dari data analisis hasil Penilaian Harian di kelas VIII tahun pelajaran sebelumnya, di mana sekitar 10 siswa, atau sekitar 50%, memperoleh nilai di bawah KKM. Keadaan ini berkontribusi pada rendahnya hasil belajar siswa, sehingga mereka kurang memperhatikan materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul.

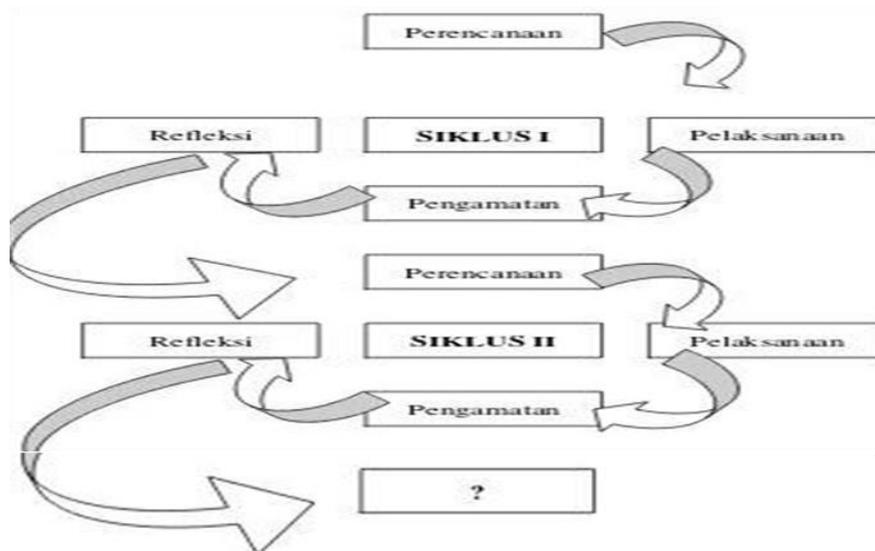
Faktor lain yang berkontribusi pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif oleh guru untuk menciptakan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, penguasaan guru terhadap materi serta kemampuan mereka dalam memilih metode yang tepat sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, peneliti merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan metode yang tepat secara bertahap dalam siklus-siklus. Dengan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa, peneliti mengambil judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fase D SMPN 10 Dumoga”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kurt Lewin. Konsep dari model Kurt Lewin terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun Prosedur Penelitian Ini secara detail dapat digambarkan berikut ini :



Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah Tes hasil belajar, Observasi Aktivitas Guru dan Siswa serta dokumentasi, teknik analisis data menggunakan tehnik analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telahdirancang. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP pada materi Beriman kepada Nabi dan Rasul. Pada pelaksanaan setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan. Pada tahap ini dilaksanakan tes dan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar penilaian dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap hasilobservasi dan tes. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPN 10 Dumoga adalah 75. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus I, dan siklus II.

HASIL PENELITIAN

Menurut peneliti, kenyataan kurang berhasilnya siswa dalam Menjelaskan Materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul, siswa tidak mampu Menjelaskan Makna Beriman Kepada Nabi dan Rasul, dan Menunjukkan Ayat Al-Qur'an Yang menjelaskan Tentang 25 Nabi dan Rasul, kebanyakan siswa mengantuk selama proses pembelajaran, guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga setiap proses pembelajaran siswa kurang dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal ini terdiri dari membukapelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak

dicapai. Pada kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi, kemudian penerapan Pendekatan PBL. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati dan mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan pengamatan, observer diberi format observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Dumoga dengan subjek penelitian sebanyak 17 peserta didik kelas VIII B, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Materi yang diteliti adalah "Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT", dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75 dan nilai keberhasilan yang diharapkan adalah ≥ 85 . Penelitian ini menggunakan pendekatan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap Perencanaan Penelitian ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, Media, bahan dan alat, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah Pendekatan Problem Based Learning.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Pelaksanaan penelitian Siklus I dilakukan pada tanggal 05 April 2023 pada pertemuan pertama. Kegiatan dimulai dengan guru yang mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, diikuti dengan doa bersama dan absensi. Asesmen awal dilaksanakan untuk mengecek kesiapan siswa dalam menerima materi. Pada kegiatan inti, guru menayangkan video tentang pengertian beriman kepada Nabi dan Rasul Allah. Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan dan mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nabi dan rasul. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, dan kelompok lainnya memberikan umpan balik.

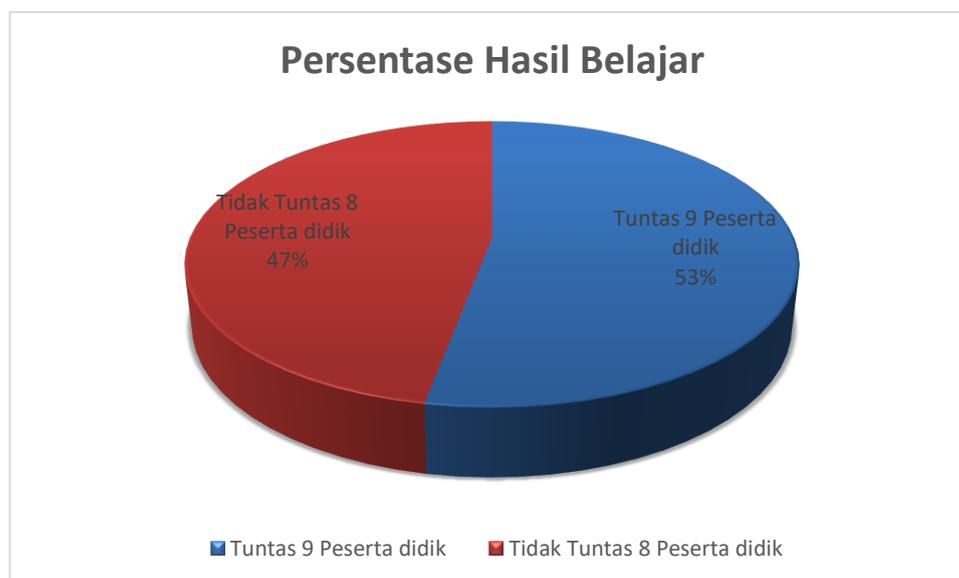
Setelah kegiatan inti, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan evaluasi akhir melalui tes yang dilaksanakan menggunakan Google Form. Siswa juga diminta untuk mengisi refleksi proses pembelajaran.

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun.

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus 1 dari penilaian pengamat yang mencakup 10 (Sepuluh) aspek penilaian, memperoleh nilai rata-rata 5 atau berada pada kategori cukup baik. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan terdapat 5 aspek (50%) yang mendapat nilai dengan kategori baik yaitu berada pada rentang nilai 70-84 dalam hal: membuka pertemuan pembelajaran, Menguasai Materi pelajaran, mengajukan pertanyaan kepada siswa, memberikan penilaian hasil kerja dan memberikan penguatan. Ada 3 aspek (30%) mendapat nilai dengan kriteria cukup baik. Sementara ada 2 aspek (20%) mendapat nilai dengan kriteria kurang baik atau berada pada rentang nilai 0-54 dalam hal: Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi bacaan, Menutup kegiatan pembelajaran dan Ketepatan antara Waktu dan Materi Pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada tabel diatas maka diperoleh data pada siklus I mencapai 65 %.Dapat disimpulkan keaktifan secara keseluruhan adalah dengan kriteria siswa masih cukup aktif.Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan lagi dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan baik. Guru berhasil memfasilitasi diskusi kelompok, meskipun beberapa siswa masih merasa kurang berani untuk bertanya. Siswa menunjukkan antusias yang tinggi selama proses pembelajaran, namun hanya sedikit yang aktif bertanya. Dari hasil evaluasi, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 70,94 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 53%. Lebih jelas dapat dilihat pada Grafik berikut :



Gambar 2.1. Persentasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan, sehingga diperlukan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis dan refleksi, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran. Di antaranya adalah memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk membaca materi, meningkatkan interaksi selama pembelajaran, dan mendorong siswa agar lebih aktif dalam bertanya. Penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi.

Proses pelaksanaan Siklus II mengikuti empat tahapan yang sama dengan Siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai alat dan media pembelajaran, serta merancang lembar kerja siswa yang lebih interaktif untuk meningkatkan partisipasi. Selain itu, instrumen observasi untuk aktivitas guru dan siswa juga disusun untuk memantau perubahan dalam pembelajaran.

Perencanaan Siklus II, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, Media, bahan dan alat, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus II yang disesuaikan dengan langkah-langkah Pendekatan Problem Based Learning dan Hasil Refleksi dari Siklus I.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang Ketentuan yang dapat diukur.

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 April 2023, dalam satu pertemuan. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang melibatkan sambutan hangat dari guru, penanyangan video, serta penjelasan singkat tentang tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, pendekatan Problem Based Learning (PBL) diterapkan dengan lebih fokus pada kolaborasi kelompok. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas untuk mencari informasi mengenai Nabi dan Rasul, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses belajar.

Selama diskusi, guru aktif berkeliling memberikan dorongan dan bantuan, memastikan semua siswa berpartisipasi. Untuk mengatasi masalah kepercayaan diri, guru menciptakan suasana yang mendukung, di mana siswa didorong untuk saling menghargai pendapat satu sama lain. Selain itu, metode tanya jawab dilaksanakan dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab, sehingga mereka merasa lebih nyaman dalam berpartisipasi.

Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus 2 berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 4 tersebut, dapat dikatakan Telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu Skor aktivitas guru mencapai ≥ 80 .

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada tabel diatas maka diperoleh data pada siklus II mencapai 81,25 %.Dapat disimpulkan keaktifan secara keseluruhan adalah dengan kriteria siswa Baik Aktiv. .Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa Telah meningkat dibandingkan dengan siklus I , dan telah mencapai indikator kinerja yaitu Skor aktivitas siswa mencapai ≥ 80 .

Pada tahap pengamatan, observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi, dengan lebih banyak siswa yang terlibat dalam bertanya dan menjawab. Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mencapai 80,23, dengan 82% siswa tuntas belajar. Angka ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I, dan permasalahan utama yang teridentifikasi mulai teratasi. Lebih jelas dapat dilihat pada Grafik hasil belajar siswa sebagai berikut :



Dengan pencapaian tersebut, peneliti memutuskan bahwa penelitian telah berhasil mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, penerapan Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI & BP VIII B SMP Negeri 10 Dumoga. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Hasil analisis peneliti setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan Pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul, hasil belajar PAI mengalami peningkatan khususnya pada materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama mencapai 55 % meningkat pada siklus kedua menjadi 82,5% dengan kategori baik. Pada siklus I, hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rata – rata 65% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81, 25% dengan kategori baik aktif. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian sudah mengalami peningkatan pada siklus II baik pada aktivitas guru dan siswa.

Setelah dilakukan beberapa perbaikan dari kekurangan pada siklus sebelumnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Diketahui hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata – rata 70,94 dengan ketuntasan belajar 53 % terjadi peningkatan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata – rata 80, 23. Dengan demikian hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II untuk ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II untuk ketuntasan individual meningkat menjadi 82% dan untuk ketuntasan klasikal meningkat menjadi 82 % . Sehingga membenarkan teori Johnson bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berfikir tingkat tinggi. PBL merupakan salah satu pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Pendekatan ini merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata yang mendorong siswa membuat hubungannya antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka, dimana siswa ditantang berfikir kritis untuk memecahkan suatu masalah dan akan membawa makna personal dan sosial bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data pembahasan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar guru dan siswa pada mata pelajaran PAI & BP kelas VII di SMP N 10 Dumoga Materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul Tahun pelajaran 2022/2023. Hasil dari Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I, baik dalam aktivitas guru maupun siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dari 55% meningkat pada siklus II menjadi 82,5%. Selanjutnya Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 65% meningkat pada siklus II meningkat menjadi 81,25%. Sedangkan Peningkatan hasil belajar ketuntasan individu siklus I dari 9 Siswa (53%) menjadi 14 Siswa (82 %) pada siklus II. Demikian juga terjadi peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus I dengan ketuntasan belajar mencapai 53 % mengalami ketuntasan belajar mencapai 82 % pada siklus II.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI & BP Kelas VIII B SMP N 10 Dumoga pada materi beriman kepada Nabi dan Rasul. Temuan ini mendukung teori Johnson yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, siswa tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran. Oleh karena itu, saya merekomendasikan penerapan pendekatan ini secara lebih luas di lingkungan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq (2019) *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019)
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- H, Hanafiah, (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hidayat Rahmat & Henni Syafriana Nasution (2016), *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Medan: Lpppi,.
- Iskandar, Engku. Dan Siti Zubaidah, (2014) *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: Pt. Remaja Rosyda Karya, 2014),
- Kunandar, Guru Profesional *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2018),
- M, Ramli, & Ramli, S. A. (2017). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas Xi Tkr Smk Negeri 3 Bulukumba Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Memanfaatkan Perpustakaan Digital. *Jupiter*, 16
- Mubarok Zaki, Dkk,(2011) *Akidah Islam*, Yogyakarta: Uii Press,
- Y, Supriani. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*.